

Analisis Persepsi Risiko, Sistem Pembayaran, dan Fluktuasi Harga Terhadap Minat Investasi Emas Digital Pada Nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember

Seftia Zahra Erfana^{1*}, Maheni Ika Sari², Achmad Hasan Hafidzi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Email: seftiazahra11@gmail.com, maheni.akademisi@gmail.com, achmad.hasan@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 | Dipublikasikan: Agustus 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember, yang dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi digital yang mendorong transformasi investasi emas dari bentuk fisik menjadi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 360 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital, dengan sistem pembayaran sebagai variabel paling dominan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan minat investasi emas digital sebesar 53,3%, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Persepsi Risiko; Sistem Pembayaran; Fluktuasi Harga; Minat Investasi Emas Digital

Abstract

This study aims to analyze the effect of risk perception, payment systems, and price fluctuations on the interest in digital gold investment among customers of PT Pegadaian (Persero) CP Jember, motivated by the rapid development of digital technology that has transformed gold investment from physical to digital form. This study employed a quantitative approach using a survey method with 360 respondents selected through purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that risk perception, payment systems, and price fluctuations each have a positive and significant effect on the interest in digital gold investment, with the payment system being the most dominant variable. Simultaneously, the three variables are able to explain 53.3% of the variance in digital gold investment interest, while the remaining 46.7% is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: Risk Perception; Payment System; Price Fluctuation; Digital Gold Investment Interest

PENDAHULUAN

Secara historis di Indonesia emas dikenal sebagai salah satu instrumen investasi yang paling aman (*safe haven asset*) dan stabil dalam menjaga nilai kekayaan. Emas memiliki daya tarik tersendiri karena nilainya cenderung tahan terhadap inflasi dan gejolak ekonomi global. Namun, perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat berinvestasi emas. Menurut Yuliani et al., (2020) minat investasi muncul dari keinginan individu untuk mengalokasikan sebagian hartanya pada suatu instrumen atau objek investasi tertentu. Tingginya minat nasabah terhadap investasi emas disebabkan oleh keunggulan dan keuntungan yang berbeda dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Sementara itu, hasil penelitian Iskandar et al., (2025) menunjukkan bahwa minat berinvestasi memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena minat tersebut berfungsi sebagai jembatan yang mengarahkan individu dalam menentukan keputusan investasinya. Salah satu faktor yang memengaruhi minat investasi emas digital adalah persepsi risiko. Dalam konteks perilaku keuangan, persepsi risiko memiliki peran yang krusial karena setiap aktivitas investasi selalu mengandung unsur ketidakpastian, baik terkait tingkat keuntungan yang akan diperoleh maupun potensi kerugian yang dapat terjadi (Ardiani & Dwiarti, 2024). Selain persepsi risiko juga terdapat faktor dengan kemudahan dalam pembayaran. Dalam sistem pembayaran digital, nilai uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk data atau informasi digital, sementara proses transfernya dilakukan melalui perangkat atau instrumen pembayaran elektronik (Pribowo & Fathihani, 2023). Hal ini yang membuat sistem pembayaran yang mudah juga menjadikan salah satu faktor dalam meningkatnya jumlah minat nasabah dalam investasi emas. Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat investasi emas yakni adanya fluktuasi harga. Fluktuasi harga merupakan suatu perubahan yang terjadi pada harga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Iskandar et al., 2025). Harga emas yang berubah-ubah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang asing.

Adapun beberapa fenomena yang dikaitkan pada setiap faktor dalam minat berinvestasi, fenomena pertama muncul pada persepsi risiko, di mana meskipun emas secara historis dianggap sebagai instrumen investasi yang aman (*safe haven asset*), investasi emas digital tetap mengandung risiko yang dipersepsikan oleh investor, seperti risiko fluktuasi harga harian, keamanan sistem, dan keandalan teknologi. Hal ini menimbulkan perbedaan persepsi di antara investor sebagian menganggap risiko ini sebagai tantangan yang dapat dikendalikan, sedangkan sebagian lain merasa ragu untuk berinvestasi lebih lanjut. Fenomena ini menjelaskan bahwa tingkat persepsi risiko memiliki pengaruh penting terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas digital. Fenomena pada sistem pembayaran menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran digital.

Adapun penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut yang dilakukan oleh Lailina et al., (2022) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi tabungan emas. Temuan serupa juga disampaikan oleh Madjid et al., (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap minat membeli emas. Selain itu, Ardiani & Dwiarti, (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi Z. Adapun argumen dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pribowo & Fathihani, 2023). membuktikan bahwa sistem pembayaran berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian Septian et al., (2025) juga menunjukkan bahwa sistem pembayaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam berinvestasi emas digital. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas sistem pembayaran

menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan minat investasi. Adapun argument mengenai fluktuasi harga yang dilakukan oleh penelitian Cahyani & Darmawan, (2025) menunjukkan bahwa fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah tabungan emas. Iskandar et al., (2025) juga menemukan bahwa fluktuasi harga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas. Namun, Sunani et al., (2025) menemukan bahwa fluktuasi harga berpengaruh signifikan namun bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap fluktuasi harga dapat berbeda tergantung pada karakteristik investor. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga secara simultan dalam satu model untuk menganalisis minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember, yang hingga saat ini masih terbatas dikaji secara empiris.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan pentingnya dilakukan kajian yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi makro seperti harga emas, tetapi juga memperhatikan faktor internal individu serta tingkat akses terhadap informasi keuangan yang dapat memengaruhi minat berinvestasi. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut akan membantu PT Pegadaian (Persero) dalam merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi emas melalui program cicilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat merupakan faktor utama yang menentukan perilaku seseorang. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control. Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan terbentuknya minat investasi emas digital, di mana persepsi risiko memengaruhi sikap individu terhadap investasi. Apabila risiko dipersepsikan rendah dan manfaat investasi lebih besar, maka sikap individu terhadap investasi emas digital akan semakin positif sehingga meningkatkan minat berinvestasi (Ajzen, 1991); (Asandimitra, 2020).

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh perceived usefulness dan perceived ease of use. Persepsi bahwa teknologi bermanfaat dan mudah digunakan akan meningkatkan niat seseorang untuk menggunakannya. Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk menjelaskan bahwa sistem pembayaran digital yang cepat, aman, fleksibel, dan mudah digunakan akan meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi emas digital (Wicaksono, 2022).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin timbul dari suatu keputusan investasi. Dalam investasi emas digital, persepsi risiko meliputi kekhawatiran terhadap fluktuasi harga, keamanan sistem digital, dan kemungkinan kerugian finansial. Semakin tinggi risiko yang dipersepsikan, maka individu cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko yang rendah akan meningkatkan minat untuk berinvestasi (Febriyan et al., 2025); (Ardiani & Dwiarti, 2024).

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran merupakan mekanisme yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan secara resmi dan terorganisir. Perkembangan sistem pembayaran digital telah menjadikan transaksi lebih cepat, efisien, aman, dan mudah sehingga mampu meningkatkan kenyamanan serta kepercayaan masyarakat dalam melakukan investasi emas digital. Sistem pembayaran yang mudah digunakan juga menjadi faktor penting yang mendorong meningkatnya minat nasabah untuk berinvestasi emas (Septian et al., 2025); (Pribowo & Fathihani, 2023).

Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga merupakan perubahan naik dan turun harga suatu aset yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, permintaan dan penawaran, inflasi, serta kondisi ekonomi global. Dalam investasi emas digital, fluktuasi harga menjadi faktor penting karena dapat memberikan peluang keuntungan ketika harga meningkat maupun risiko kerugian ketika harga menurun. Oleh karena itu, perubahan harga sering dijadikan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi (Iskandar et al., 2025); (Sunani et al., 2025).

Minat Investasi

Minat investasi merupakan kecenderungan atau keinginan individu untuk menanamkan dana pada suatu instrumen investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), minat investasi dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks investasi emas digital, minat investasi tercermin dari ketertarikan serta kesiapan individu untuk memilih emas digital sebagai alternatif instrumen investasi setelah mempertimbangkan manfaat, risiko, kemudahan, dan informasi yang diperoleh Ajzen, (1991); (Mulyani, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas yang bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikatnya. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh nasabah emas digital di PT Pegadaian (Persero) CP Jember, yang beralamat di Jl. Samanhudi No. 47, Tembaan, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates dengan jumlah 3210 nasabah. Sampel yang digunakan diperoleh menggunakan rumus slovin sebanyak 360 nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala semantic differential. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t), serta koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	DOV	Indikator	Sumber
Persepsi Risiko (X1)	Penilaian subjektif nasabah terhadap kemungkinan kerugian, ketidakpastian, serta ancaman dalam melakukan investasi emas digital melalui Pegadaian. Dalam penelitian ini, persepsi risiko diartikan sebagai pemahaman dan penilaian nasabah terhadap risiko investasi emas digital, bukan sebagai tingkat	1. Risiko keuangan 2. Risiko pasar 3. Risiko psikologis	Lailina et al., (2022)

	kekhawatiran atau ketakutan terhadap risiko. Oleh karena itu, semakin baik pemahaman nasabah mengenai risiko investasi, semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi		
Sistem Pembayaran (X2)	Persepsi nasabah terhadap kemudahan, keamanan, dan manfaat sistem pembayaran digital yang digunakan dalam transaksi investasi emas digital.	1. Kenyamanan 2. Kemudahan 3. Manfaat	Safiudin et al., (2024)
Fluktuasi Harga (X3)	Persepsi nasabah terhadap perubahan harga emas digital yang menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi.	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Kesesuaian harga dengan manfaat produk	(Madjid et al., 2023)
Minat Investasi (Y)	Kecenderungan, ketertarikan, dan kesiapan nasabah untuk melakukan investasi emas digital secara berkelanjutan.	1. Persepsi keuntungan 2. Ketertarikan terhadap investasi 3. Kontrol perilaku 4. Tindakan nyata	(Ajzen, 1991)

Sumber: diolah peneliti, 2026

HASIL

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan. Penyajian karakteristik responden biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase agar mempermudah analisis data serta interpretasi hasil penelitian. Dengan adanya karakteristik responden, peneliti dapat mengetahui apakah sampel yang digunakan sudah sesuai dengan populasi yang diteliti dan dapat mendukung validitas hasil penelitian. Adapun distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	169	46,9%
	Perempuan	191	53,1%
2	Usia Responden		
	17 – 24 tahun	85	23,6%
	25 – 34 tahun	123	38,4%
	35 – 44 tahun	86	31,3%
	> 45 tahun	66	13,1%
3	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	56	15,6%
	PNS	66	18,3%
	Karyawan	71	19,7%
	Pengusaha/Wirausaha	70	19,4%
	Ibu Rumah Tangga	50	13,9%
	Lainnya	47	13,1%
4	Pendapatan		
	Penghasilan tidak tetap/< Rp 2Jt	49	13,6%
	Rp. 2Jt – Rp. 5Jt	143	39,7%
	> Rp. 5Jt	168	46,7%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, meskipun proporsi laki-laki tidak jauh berbeda, yang mengindikasikan bahwa investasi emas digital

diminati oleh berbagai kalangan tanpa terbatas pada satu jenis kelamin. Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif yaitu 25–34 tahun, yang menunjukkan bahwa investasi emas digital lebih diminati oleh kalangan usia muda hingga dewasa. Berdasarkan pekerjaan, responden didominasi oleh karyawan dan pengusaha/wirausaha, yang mencerminkan bahwa pelaku investasi emas digital umumnya merupakan individu yang telah memiliki penghasilan tetap. Sementara itu, dari sisi pendapatan, sebagian besar responden memiliki pendapatan di atas Rp5.000.000 per bulan, yang mencerminkan bahwa nasabah dengan kemampuan finansial yang lebih baik cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi emas digital di PT Pegadaian CP Jember.

Uji Asumsi Klasik

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. (Sugiyono, 2022). Jika nilai Cronbach's Alpha $>0,6$ maka realibel, sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha $<0,6$ maka tidak realibel.

Tabel 3. Uji Validitas

No	Variabel	Ketentuan		Cronbach's Alpha
		r hitung	r tabel 5% (360-2) = 358	
Persepsi Risiko				
1	X1.1	0,948	0,103	0.945
2	X1.2	0,953	0,103	
3	X1.3	0,946	0,103	
Sistem Pembayaran				
1	X2.1	0,944	0,103	0.939
2	X2.2	0,944	0,103	
3	X2.3	0,946	0,103	
Fluktuasi Harga				
1	X3.1	0,948	0,103	0.941
2	X3.2	0,945	0,103	
3	X3.3	0,944	0,103	
Minat Investasi Emas				
1	Y1.1	0,915	0,103	0.929
2	Y1.2	0,905	0,103	
3	Y1.3	0,912	0,103	
4	Y1.4	0,901	0,103	

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2 uji validitas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel persepsi risiko, sistem pembayaran, fluktuasi harga, dan minat investasi emas memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,103. Nilai r hitung pada seluruh indikator berada pada rentang 0,901 hingga 0,953 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dan untuk nilai cronbach's alpha telah memenuhi nilai $> 0,6$ dimana dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada investasi emas digital di Pegadaian Cabang Jember.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis regresi, data yang berdistribusi normal menjadi salah satu syarat agar model regresi dapat menghasilkan estimasi yang baik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode statistik, seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, maupun

melalui grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Uji Normalitas - *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.51513783
Most Extreme Differences	Absolute	.022
	Positive	.018
	Negative	-.022
Test Statistic		.022
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.966
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.961
		.971

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4 mengenai uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas karena dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis. Uji multikolinieritas umumnya dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Risiko	0,994	1,006	Tidak terjadi Multikolinieritas
Sistem Pembayaran	0,991	1,009	Tidak terjadi Multikolinieritas
Fluktuasi Harga	0,995	1,005	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5 uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel persepsi risiko memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,994 dan VIF sebesar 1,006, sistem pembayaran memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan VIF sebesar 1,009, sedangkan fluktuasi harga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan VIF sebesar 1,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas sehingga hubungan antarvariabel independen tidak saling mengganggu dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode Glejser, Scatterplot, atau uji lainnya. Model regresi *dinyatakan* tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 dan pola penyebaran titik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	6,690		
	Persepsi Risiko	0,043	0,966	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sistem Pembayaran	0,352	0,725	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Fluktuasi Harga	0,762	0,446	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, uji heteroskedastisitas (Uji Glejser), diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel persepsi risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,966, sistem pembayaran sebesar 0,725, dan fluktuasi harga sebesar 0,446. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga varians residual dalam penelitian ini bersifat konstan dan model regresi dinyatakan baik untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan serta pengaruh variabel bebas secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat:

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstan	-3,079	
Persepsi Risiko	0,538	0,000
Sistem Pembayaran	0,622	0,000
Fluktuasi Harga	0,515	0,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

$$Y = -3079 + 0,538x_1 + 0,622x_2 + 0,515x_3 + e$$

1. Nilai konstanta

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -3,079 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi resiko (X_1), sistem pembayaran (X_2) dan fluktuasi harga (X_3) bernilai nol, maka variabel dependen minat investasi (Y) memiliki nilai negatif sebesar 3,079.

2. Persepsi Resiko (X_1)

Variabel persepsi resiko menunjukkan arah positif terhadap minat investasi dengan nilai koefisien 0,538 dimana jika nilai dari persepsi resiko mengalami peningkatan pada satuannya maka minat investasi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,538 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap berada pada tingkat yang konstan.

3. Sistem Pembayaran (X_2)

Variabel sistem pembayaran menunjukkan arah positif terhadap minat investasi dengan nilai koefisien 0,622 dimana jika nilai dari sistem pembayaran mengalami peningkatan pada setiap satuannya maka minat investasi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,622 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap berada pada tingkat yang konstan.

4. Fluktuasi Harga (X_3)

Variabel fluktuasi harga menunjukkan arah positif terhadap minat investasi dengan nilai koefisien 0,515 dimana jika nilai dari fluktuasi harga mengalami peningkatan pada setiap satuannya maka minat

investasi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,515 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap berada pada tingkat yang konstan..

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh atau hubungan antarvariabel penelitian secara ilmiah dan objektif. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan, yaitu $n - k$, sehingga diperoleh $df = 360 - 4 = 356$.

Tabel 8. Uji T

Variabel	Sig	Thitung	Ttabel	Keterangan
Persepsi Risiko	0,000	11,609	1,967	H ₁ diterima
Sistem Pembayaran	0,000	13,341	1,967	H ₂ diterima
Fluktuasi Harga	0,000	11,083	1,967	H ₃ diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan:

1. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Emas Digital. Variabel persepsi risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 11,609 lebih besar dari t tabel sebesar 1,967. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada Pegadaian Cabang Jember. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Pengaruh Sistem Pembayaran terhadap Minat Investasi Emas Digital. Variabel sistem pembayaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 13,341 lebih besar dari t tabel sebesar 1,967. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada Pegadaian Cabang Jember. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Pengaruh Fluktuasi Harga terhadap Minat Investasi Emas Digital. Variabel fluktuasi harga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 11,083 lebih besar dari t tabel sebesar 1,967. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada Pegadaian Cabang Jember. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada suatu model regresi. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat dalam penelitian (Ghozali, 2021).

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,730	0,533	0,529

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,529 menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga mampu menjelaskan variabel minat investasi emas digital sebesar 52,9%, sedangkan sisanya sebesar 47,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian seperti literasi keuangan, pendapatan,

motivasi investasi, promosi, dan kepercayaan. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam memengaruhi minat investasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Emas Digital Pada Nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa indikator persepsi risiko dalam penelitian ini lebih menggambarkan pemahaman dan kemampuan nasabah dalam mengenali risiko investasi, bukan tingkat kekhawatiran terhadap risiko. Semakin baik nasabah memahami risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko psikologis yang mungkin terjadi, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, risiko dipandang sebagai bagian yang melekat dalam aktivitas investasi dan dapat dikelola melalui informasi, pengalaman, serta pengetahuan yang memadai. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991) yang menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap risiko meningkatkan keyakinan bahwa risiko investasi dapat dikendalikan sehingga membentuk sikap yang lebih positif terhadap investasi emas digital. Nasabah tidak menghindari investasi karena adanya risiko, tetapi justru menjadikan informasi mengenai risiko sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi secara rasional.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lailina et al., 2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi tabungan emas. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Madjid et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap minat membeli emas. Selain itu, penelitian (Ardiani & Dwiarti, 2024);(Edwin et al., 2026) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan menunjukkan bahwa pada konteks investasi emas digital di PT Pegadaian CP Jember, persepsi risiko tidak hanya dipandang sebagai potensi kerugian, tetapi juga sebagai pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* pada investasi emas digital serta mengindikasikan pentingnya peningkatan edukasi mengenai risiko investasi agar kepercayaan dan minat masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat.

Pengaruh Sistem Pembayaran Terhadap Minat Investasi Emas Digital Pada Nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah, aman, dan efisien sistem pembayaran yang digunakan, maka semakin tinggi minat nasabah untuk berinvestasi. Hasil tersebut sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Dalam penelitian ini, sistem pembayaran digital melalui aplikasi Pegadaian Digital memberikan kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, dan efisiensi transaksi sehingga meningkatkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, yang pada akhirnya mendorong minat investasi emas digital.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pribowo &

Fathihani, 2023) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital. Selain itu, penelitian (Septian et al., 2025) juga menunjukkan bahwa sistem pembayaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam berinvestasi emas digital. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu sekaligus memberikan implikasi akademik bahwa kualitas sistem pembayaran merupakan faktor penting dalam membentuk penerimaan teknologi pada layanan investasi digital. Dalam konteks PT Pegadaian (Persero) CP Jember, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari user experience yang mampu meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk berinvestasi emas digital. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sistem pembayaran dari aspek kemudahan, keamanan, dan fleksibilitas menjadi strategi yang penting dalam meningkatkan minat investasi nasabah.

Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Minat Investasi Emas Digital Pada Nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Fluktuasi harga tidak hanya dipersepsikan sebagai risiko, tetapi juga sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku memengaruhi terbentuknya minat. Dalam penelitian ini, persepsi positif terhadap peluang keuntungan dari perubahan harga emas membentuk sikap yang lebih positif sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi emas digital, terutama karena emas dipandang sebagai safe haven asset pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Temuan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyani & Darmawan, 2025) yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah tabungan emas. Penelitian (Iskandar et al., 2025) juga menemukan bahwa fluktuasi harga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas.

Penelitian ini memberikan implikasi akademik dengan memperluas penerapan Theory of Planned Behavior, yaitu bahwa pembentukan minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis internal, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa dinamika harga pasar. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian perilaku investasi emas digital dengan menunjukkan bahwa informasi mengenai pergerakan harga dapat membentuk persepsi investor dan meningkatkan minat investasi, sehingga penyediaan informasi harga secara real time dan edukasi mengenai strategi investasi menjadi penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian CP Jember. Nasabah yang memahami risiko investasi cenderung lebih percaya diri dalam berinvestasi, kemudahan dan keamanan sistem pembayaran digital terbukti menjadi faktor paling dominan, serta fluktuasi harga emas dipandang sebagai peluang keuntungan oleh masyarakat. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan minat investasi emas digital sebesar 53,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ardiani, N. P., & Dwiarti, R. (2024). Pengaruh Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 252–260.
- Asandimitra, siti mauidhoh syarfi & nadia. (2020). *Implementasi theory of planned behavior dan risk tolerance terhadap intensi investasi peer to peer lending*. 8, 864–877.
- Cahyani, Y. B., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Emas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 6(1), 37–56. <https://ijurnal.com/1/index.php/jpmn>
- Edwin, E., Sugianto, A. W., Siahaya, H. R., & Furinto, A. (2026). Adoption Intention of Digital Gold Investment: An Integrated Model of UTAUT , Price Value , Perceived Risk , and Attitude as a Mediator in Greater Jakarta , Indonesia. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 6(5), 6087–6103.
- Febriyan, P. A. N., Satoto, E. B., & Sari, M. I. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Investasi , Literasi Keuangan , Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Kasus PT . Pegadaian Persero CP Jember)*. 03(02), 104–117.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, M., Rohmah, S., Darutama, A., & Purwanti, I. (2025). Analisis Pengaruh Motivasi, Fluktuasi Harga, dan Layanan Mobile Banking Terhadap Minat Investasi Emas Pada Bank Syariah Indonesia (Studi di BSI KCP Batang). *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(100).
- Lailina, N., Askandar, N. S., & Junaidi. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas di Pegadaian (Studi pada Mahasiswa UNISMA, Politeknik Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang. *E-Jra: Jurnal Riset Akuakultur*, 11(11), 36.
- Madjid, M. N., Fielnanda, R., & Sesarwati, B. (2023). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Jelutung. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.692>
- Mulyani, S. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 53–69. <https://doi.org/10.61132/santri.v1i6.122>
- Pribowo, K., & Fathihani, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, dan Sistem Pembayaran terhadap Minat Investasi Emas Digital pada Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Dian Nusantara Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital*, 1(3), 133–142. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v1i3.60>
- Safiudin, F. C., Wahjono, S. I., & Mahardhika, B. W. (2024). Peran Literasi Keuangan, Digital Payment System dan Penggunaan Internet Terhadap Tingkat Keberhasilan OVO. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 66–76. <https://doi.org/10.30651/imp.v4i1.24336>
- Septian, A. L., Maslichah, & Syakur, N. A. (2025). Pengaruh Pendapatan , Pendidikan dan Sistem Pembayaran Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Digital (Studi pada Bank Syariah Indonesia KCP Malang Lawang) Linda Septian Arianti , Maslichah , Abdullah Syakur

- Novianto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universit. *Warta Ekonomi*, 8(1), 43–51.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sunani, A., Fahim, A., & Sahliyah, F. (2025). Pengaruh Pendapatan, Fluktuasi Harga Emas, dan Persepsi Emas Terhadap Minat Investasi Perhiasan Emas. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 06(02), 9–20. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v6i02.2093>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Pertama). CV. Seribu Bintang.
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Analisis Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa FEB di Universitas Papua. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).